

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN KELUARGA, SEKOLAH, MASYARAKAT DAN NEGARA

Dwi Putra Aprillia Nursani¹, Ario Pamungkas², Faturahman Azizi³, Nabila Rahmadhani Firdaus⁴, Lina Budyanto⁵, Ummu Hani Ramadhani⁶

Universitas Esa Unggul
dwiputraaprilia18@student.esaunggul.ac.id

Abstract

Concrete and ongoing efforts are needed to raise awareness of the significance of the admirable ideals found in Pancasila among all Indonesian residents, government officials, and state institutions in order to preserve the arts and virtues of Pancasila. The purpose of this study is to understand the actual meaning of Pancasila and how its principles are used in social situations. State defense and security must be focused on efforts to preserve human dignity, which is the primary tenet of Pancasila, since it is the foundation of a state founded on universal human values. The moral basis for the country's security and defense is the cornerstone of civilized humanity. Thus, in order for this country to fulfill its function as a legal state founded on justice rather than just power, the ideals of Pancasila must be realized in practice in order to preserve state sovereignty.

Keywords: Pancasila Values, Community Life.

Abstrak

Diperlukan upaya konkret dan berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai luhur Pancasila di kalangan seluruh penduduk Indonesia, pejabat pemerintah, dan lembaga negara agar dapat melestarikan seni dan nilai-nilai luhur Pancasila. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memahami makna Pancasila yang sebenarnya dan bagaimana prinsip-prinsipnya digunakan dalam situasi sosial. Pertahanan dan keamanan negara harus difokuskan pada upaya untuk menjaga martabat manusia, yang merupakan sila utama Pancasila, karena Pancasila merupakan dasar negara yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Landasan moral bagi pertahanan dan keamanan negara merupakan landasan kemanusiaan yang beradab. Dengan demikian, agar negara ini dapat menjalankan fungsinya sebagai negara hukum yang berlandaskan pada keadilan dan bukan hanya kekuasaan, cita-cita Pancasila harus diwujudkan dalam praktik untuk menjaga kedaulatan negara.

Kata kunci: Nilai Pancasila, Kehidupan Bermasyarakat.

A. Pendahuluan

Pancasila telah diakui sebagai landasan utama bagi negara Indonesia. Lima pilar Pancasila, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Kesetiakawanan, Kerakyatan, dan Keadilan, merupakan dasar nilai-nilai kebangsaan. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya tertuang dalam konstitusi negara, yakni Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal IV, tetapi juga menjadi pedoman bagi

kehidupan bermasyarakat. Pancasila berfungsi sebagai panduan yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia, yang kaya akan keberagaman budaya, agama, dan tradisi.

Menurut fungsionalisme primer George Ritzer (2004) dan teori kewarganegaraan komunitarian Will Kymlicka (2001), Pancasila memegang janji besar untuk menciptakan kehidupan sosial yang

damai. Nilai-nilai Pancasila, yang terintegrasi dalam struktur sosial masyarakat Indonesia, berfungsi sebagai fondasi untuk memperkuat interaksi dan solidaritas sosial. Selain berfungsi sebagai lambang jati diri bangsa, kehadiran Pancasila dalam masyarakat menjadi dasar dalam mewujudkan kehidupan berbangsa yang tenteram dan rukun.

Sebagai ideologi bangsa, Pancasila menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam setiap aspek kehidupan. Nilai-nilainya yang universal menjadikannya relevan sebagai panduan dalam mengelola hubungan antarindividu, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara. Oleh karena itu, pembentukan karakter masyarakat Indonesia yang kuat dan berintegritas perlu dimulai sejak dini melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap tanah air tetapi juga untuk membentuk generasi yang mampu menghormati perbedaan, menghormati hak asasi manusia dan bertindak adil dalam interaksi sehari-hari.

B. Pembahasan

2.1 Nilai-nilai dalam Pancasila

Lima nilai utama Pancasila adalah keadilan, kerakyatan, persatuan, kemanusiaan, dan ketuhanan. Untuk mencapai tujuan bersama, prinsip-prinsip ini bersatu sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pancasila bersifat universal dan objektif. Dengan demikian, meskipun tidak dikenal sebagai Pancasila,

Pancasila dapat diterima bahkan oleh negara lain. Selain itu, karena asas-asas Pancasila telah mengakar dalam masyarakat, negara, dan negara Indonesia, maka Pancasila juga bersifat subjektif.

Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang sesuai dengan hati nurani rakyatnya. Baik dalam kehidupan individu maupun berbangsa, nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman dan pilar moral. Melalui peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang menjadi pedoman bagi masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan prinsip Pancasila, negara mewujudkan nilai-nilai tersebut.

Hukum Indonesia yang berlandaskan Pancasila memiliki keunikan karena mempertimbangkan aspek keagamaan, berbeda dengan negara-negara sekuler yang kerap mengesahkan hukum yang tidak sejalan dengan ajaran agama, seperti aborsi legal.

Prinsip-prinsip Pancasila yang mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

Filsafat hidup berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani hidup, berhubungan dengan orang lain, dan berinteraksi dengan lingkungan. Sebagai filsafat hidup, Pancasila merupakan hasil pemikiran yang merupakan perwujudan cita-cita tertinggi dalam kehidupan. Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Pancasila berfungsi sebagai landasan, sumber inspirasi, dan pedoman berperilaku. Untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan

Indonesia, Pancasila sebagai dasar negara, ideologi, dan filsafat hidup harus dipahami dan diamalkan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Semangat yang menggerakkan penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah Pancasila sebagai ide dan dasar negara. Sampai saat ini, asas-asas yang terkandung dalam Pancasila tetap menjadi landasan negara. Meskipun telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan undang-undang, Pancasila tetap tercantum dalam Undang-Undang Dasar negara kita. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila merupakan konsensus yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Sebagai landasan negara, Pancasila memuat asas-asas kerohanian yang melahirkan lingkungan internal dan cita-cita hukum, sehingga menjadi sumber moral, nilai-nilai, dan hukum negara, baik tertulis maupun tidak tertulis, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengajarkan manusia untuk menaati perintah Tuhan, menjauhi larangan-Nya, serta menghormati kebebasan beragama.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menjamin kesetaraan di hadapan hukum.
3. Persatuan Indonesia: Menekankan pentingnya keutuhan dan kebersamaan sebagai bangsa.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan: Menunjukkan nilai-nilai demokrasi, musyawarah, dan perwakilan dalam pengambilan keputusan.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Mengutamakan kesejahteraan bersama dan melindungi kaum yang lemah.

“Pancasila merupakan dasar negara yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Dengan posisinya sebagai norma dasar negara, Pancasila menjadi sumber hukum utama yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai landasan filosofis negara.” Pancasila mengatur berbagai aspek tata kenegaraan, termasuk penyusunan peraturan perundang-undangan, yang menjadikannya pedoman utama dalam proses reformasi dan pembangunan bangsa.

2.2 Alasan Pancasila Penting sebagai Landasan Hidup Berbangsa

Prinsip dasar Pancasila menjadi landasan pandangan hidup berbangsa dan bernegara yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelima sila Pancasila saling mendukung dan membentuk kesatuan yang solid sebagai pedoman kehidupan berbangsa.

Indonesia, sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, serta wilayah yang luas, memerlukan dasar yang kuat untuk menjaga persatuan. Pancasila mampu menjadi landasan karena nilai-nilainya sesuai dengan karakter dan tradisi masyarakat Indonesia, tidak terpengaruh oleh ideologi asing.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, penerapan nilai-nilai Pancasila harus fleksibel dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini

penting agar generasi muda tetap memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut di tengah pengaruh budaya asing.

2.3 Implementasi Pancasila di Era Globalisasi

Di tengah globalisasi, pemahaman terhadap Pancasila masih belum optimal. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menghayati nilai-nilai Pancasila, terbukti dari pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.

1. Sebagai makhluk Tuhan, individu harus berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya dan menghargai ciptaan Tuhan.
2. Dalam keluarga dan masyarakat, individu perlu memahami peran dan tanggung jawabnya dengan bijak.
3. Sebagai anggota masyarakat, individu harus mematuhi hukum dan menunjukkan sikap baik terhadap sesama.

2.4 Pentingnya Memperbaiki Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

Budaya asing yang negatif apabila tidak diantisipasi dapat merusak nilai-nilai Pancasila. Ketidakhahaman dan ketidakpatuhan terhadap Pancasila dapat membuka ruang bagi masuknya pengaruh buruk. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila harus diterapkan secara lebih luas di semua tingkat masyarakat.

Pancasila, yang merupakan identitas bangsa Indonesia, mencerminkan aspirasi rakyat. Apabila prinsip-prinsip Pancasila diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka bangsa Indonesia akan mampu mengatasi

tantangan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara menyeluruh, tidak terpisah-pisah. Pancasila relevan di setiap zaman, sehingga perlu dijadikan panduan dalam menghadapi perkembangan global. Agar Pancasila tetap dapat berfungsi sebagai kompas bagi bangsa Indonesia, maka perlu ditanamkan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat melalui berbagai inisiatif.

2.5 Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Masyarakat Indonesia sangat mementingkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari cita-cita Pancasila, yang meliputi sila pertama hingga kelima, adalah untuk meningkatkan kerukunan dan mencegah perpecahan. Nilai-nilai tersebut meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan, yang semuanya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
Sila pertama mengandung nilai luhur terkait keyakinan kepada Tuhan. Contohnya adalah dengan melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing, menjaga perdamaian antar umat beragama meskipun berbeda agama, menghargai keberagaman agama, tidak memaksakan agama kepada orang lain, dan tidak mengganggu ibadah umat beragama..

2. “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
Sila kedua menekankan penghormatan terhadap sesama,

meskipun terdapat berbagai perbedaan. Contoh penerapannya meliputi membantu teman yang membutuhkan, bersikap ramah kepada semua orang tanpa membedakan latar belakang, dan menghargai perbedaan yang ada.”

3. Persatuan Indonesia

“Sila ketiga menekankan pentingnya persatuan di tengah masyarakat yang majemuk. Contohnya adalah dengan menghindari sikap sombong, bekerja sama dalam kegiatan seperti membersihkan lingkungan, mendukung produk dalam negeri, saling menghormati teman, dan membantu satu sama lain.”

4. “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Nilai-nilai demokrasi dan musyawarah untuk mencapai mufakat diajarkan dalam sila keempat. Kepentingan bersama harus didahulukan dari pada kepentingan pribadi, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, keputusan harus diambil melalui proses musyawarah, pemilihan umum harus diselenggarakan, dan hasil keputusan musyawarah harus diterima dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan.”

5. “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Prinsip kelima menekankan betapa pentingnya memahami bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki hak dan tanggung jawab yang sama di mata hukum. Penerapan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari berarti memperlakukan semua orang secara setara, tanpa memandang latar belakang, dan secara bertanggung

jawab membela hak dan tanggung jawab orang lain.

C. Kesimpulan

Prinsip-prinsip dasar Pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, merupakan landasan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ide-ide tersebut dapat dijadikan pedoman hidup berbangsa dan bernegara karena sifatnya yang universal dan objektif, tetapi juga sesuai dengan kesadaran hukum masyarakat Indonesia. Dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, jelas terlihat pentingnya mengamalkan Pancasila, menghadapi tantangan globalisasi, serta menghindari dampak negatif dari budaya asing. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila harus diamankan secara menyeluruh baik dalam pemerintahan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. serta harus terus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, Pancasila akan tetap relevan sebagai fondasi yang kokoh bagi bangsa Indonesia.

Selain itu, untuk memastikan Pancasila tetap hidup dalam praktik sehari-hari, Pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sejak dini harus ditekankan di sekolah. Semua aspek masyarakat, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan asosiasi lingkungan, harus terlibat dalam proses ini. Dengan kolaborasi yang baik, diharapkan Pancasila tidak hanya menjadi slogan, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas dan perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan masa depan.”

Dalam konteks global yang semakin kompleks, Pancasila dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun dialog antarbudaya dan memperkuat toleransi di antara berbagai kelompok masyarakat. Dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia dapat berkontribusi dalam menciptakan perdamaian dan stabilitas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila harus menjadi prioritas dalam setiap kebijakan publik dan program pembangunan, agar cita-cita luhur bangsa Indonesia dapat terwujud dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Daftar Pustaka

- Agustinwati. "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 1, Juli 2022, <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/892/553>. Accessed Selasa Desember 2024.
- Aminullah. "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, vol. 3, no. 1, <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/viewFile/160/150>. Accessed Selasa Desember 2024.
- Ardhani, Marshanda Della, et al. "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari." vol. 9, no. 11, November 2022, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/download/16167/8109>. Accessed Rabu Januari 2025.
- Kurniawan, Haedar Faiq Galih, et al. "Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Intelektiva*, vol. 4, 4 Desember 2022, <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/900/664>. Accessed Selasa Desember 2024.
- Novaya, Aucky Fatiha, and Fatma Ulfatun Najicha. "Implementasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia." vol. x, Maret 201x, <https://journal.ummat.ac.id/journals/10/articles/12618/subscription/original/12618-41442-1-SM.doc>. Accessed Senin Desember 2024.
- Wulan Nurafifah, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara." vol. 1, no. 4, 4 April 2021, pp. 98-104, <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/download/227/1660>. Accessed Rabu Januari 2025.